

# DIWAN

DIWAN JURNAL BAHASA DAN SAstra ARAB

الحروف الجارة نظريتها ودلالاتها في أحاديث الدعاء النبوية  
*Anwar T Lohor; Najmuddin H. Abd Safa, Abd Rauf Aliyah*

Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim  
*Ahmad Rais TM*

Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir dalam Novel Mudzakarati Fii Sijni Al Nisa (Kajian Hegemoni Gramsci)  
*Isma Fauziah, Budi Sujati*

Analisis Kosakata Hari Akhirat dalam Alquran Kajian Morfologi dan Semantik  
*Irmamutiah*

Prinsip Kesopanan pada Cerpen al-Garib dan al-Jababirah dalam Antologi Al-Kabus Karya Najib Kailani  
*Hidayatun Ulfa*

Implementasi Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar  
*Andi Syarifah Witranayah Assaggaf*

Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Peserta Didik  
*Chamdar Nur*

# DIWAN

JURNAL BAHASA DAN SASTRA ARAB

VOLUME 5 NO. 1 2019

## EDITOR IN CHIEF

Firdaus, Alauddin State Islamic University

## EXECUTIVE EDITOR

Barsihannor, Alauddin State Islamic University

## MANAGING EDITOR

Khaerun Nisa Nuur, Alauddin State Islamic University

## EDITORS

Andi Miswar, Alauddin State Islamic University

Zaenal Abidin, Alauddin State Islamic University

Imran Anwar Kuba, Alauddin State Islamic University

Khaeruddin, Alauddin State Islamic University

Marwati, Alauddin State Islamic University

Anwar Abd. Rahman, Alauddin State Islamic University

Laely Yuliani Said, Alauddin State Islamic University

Chusnul Chatimah Asmad, Alauddin State Islamic University

Karmila Pare Allo, Alauddin State Islamic University

## IT SUPPORT

Nur Arifin, Alauddin State Islamic University

## LANGUAGE ADVISOR

Muh. Saleh Syamsuri, Alauddin State Islamic University

## COVER DESIGNER

Nur Arifin, Alauddin State Islamic University

## PUBLISHER

Jurusan Bahasa dan Sastra Arab

FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Jl. H. M. Yasin Limpo No. 36 Samata Gowa Sulawesi Selatan

Email: [diwan@uin-alauddin.ac.id](mailto:diwan@uin-alauddin.ac.id)

## Daftar Isi

<b>Anwar T Lohor, Najmuddin H. Abd Safa, Abd Rauf Aliyah .....</b>	<b>1-18</b>
<i>الحروف الجارة نظريتها ودلالاتها في أحاديث الدعاء النبوية</i>	
<b>Ahmad Rais TM .....</b>	<b>19-35</b>
<i>Pembacaan Semiotik Michael Riffaterre dalam Diwan al-Imam al-Syafi'i tentang Motivasi Belajar dan Keutamaan Alim</i>	
<b>Isma Fauziyah, Budi Sujati .....</b>	<b>36-52</b>
<i>Resistensi Hegemoni Penguasa Mesir dalam Novel Mudzakarati Fii Sijni Al Nisa (Kajian Hegemoni Gramsci)</i>	
<b>Irmamutiah .....</b>	<b>53-64</b>
<i>Analisis Kosakata Hari Akhirat dalam Alquran Kajian Morfologi dan Semantik</i>	
<b>Hidayatun Ulfa .....</b>	<b>65-77</b>
<i>Prinsip Kesopanan pada Cerpen al-Garib dan al-Jababirah dalam Antologi Al-Kabus Karya Najib Kailani</i>	
<b>Andi Syarifah Witraniyah Assaggaf .....</b>	<b>78-91</b>
<i>Implementasi Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar</i>	
<b>Chamdar Nur .....</b>	<b>92-105</b>
<i>Efektivitas Penggunaan Media Film Kartun terhadap Peningkatan Maharah Al-Kalam Peserta Didik</i>	

## IMPLEMENTASI *THARIQAH QAWA'ID WA TARJAMAH* PADA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH ALIYAH PROGRAM KEAGAMAAN (MAN PK) MAN 3 MAKASSAR

Andi Syarifah Witraniyah Assaggaf

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email : [syarifahwitraniyah@gmail.com](mailto:syarifahwitraniyah@gmail.com)

### تجريد البحث

أهداف هذا البحث هو تحليل طريقة القواعد والترجمة في عملية تعليم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN PK). هذا البحث هو بحث ميداني باستخدام المنهج الوصفي النوعي بموضوع البحث هو مدرس اللغة العربية وطلاب الذين يأخذون تعلم اللغة العربية في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN PK). أما أدوات البحث يعني دليل المقابلة ودليل الملاحظة والمذكرة الميدانية. أظهرت النتائج أنّ تطبيق طريقة القواعد والترجمة في مدرسة العالية الحكومية الدينية (MAN PK) أكثر تأكد في مهارة القراءة و مهارة الكتابة. في تطبيقه، المدرسون يستخدمون بعض تقنيات التعلم و هي ترجمة النصوص المكتوبة، طلب فهم القراءة، تطبيق القواعد الاستنتاجية، الحفظ، استخدام الكلمات في الجملة، و تركيب. بينما العوائق التي توجهها هي عملية التعلم بنغم واحد لأنها تركز فقط علي حفظ وفهم قواعد اللغة العربية لذلك يشعر الطلاب في بعض الأحيان بعملية التعلم. لأن هذه الطريقة أكثر تؤكد علي مهارة القراءة و مهارة الكتابة، فأكلة لتدريب الطلاب أقل في تطوير مهارة الاستماع و مهارة الكلام. أما المحاولات التي تقوم بها المدرس في حل عوائق التعلم يعني حشا مدرس التعلم باللعبة أو الغناء في حفظ القواعد، ثم يسعى المدرسون لتدريب الطلاب في مهارة الاستماع و مهارة الكلام في الوقت المساء و الليل.

الكلمة المفتاحية : الطريقة القواعد والترجمة، التعلم، اللغة العربية

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode *qawa'id wa tarjamah* dalam proses pembelajaran bahasa Arab di MAN PK. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini, instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, implementasi *thariqah qawa'id wa tarjamah* di MAN PK lebih menekankan pada *maharah qira'ah* dan *kitabah*. Dalam penerapannya, para guru menerapkan beberapa teknik yaitu: penerjemahan teks tulis, pertanyaan pemahaman bacaan, aplikasi kaidah deduktif, penghapalan, menggunakan kata dalam kalimat, dan komposisi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah proses pembelajaran yang terkesan monoton karena hanya terpusat pada penghapalan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab sehingga murid terkadang bosan dengan proses pembelajaran. Karena metode ini lebih menekankan pada *maharah qira'ah* dan *kitabah*, maka porsi untuk melatih siswa mengembangkan *maharah istima'* dan kalam lebih sedikit. Solusinya adalah guru menyelingi dengan permainan ataupun nyanyian dalam penghapalan kaidah, serta pihak guru mengupayakan melatih *maharah istima'* dan kalam pada jam diluar sekolah yang dilaksanakan sore dan malam hari.

**Kata kunci:** Metode *qawa'id wa tarjamah*; pembelajaran; bahasa Arab.

## PENDAHULUAN

Pendidikan diyakini sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas hidup manusia pada intinya bertujuan untuk memanusiakan manusia, mendewasakan, mengubah perilaku sehingga menjadi lebih baik. Pada kenyataannya pendidikan bukanlah persoalan sederhana melainkan sebuah sistem yang didalamnya mengandung elemen-elemen yang beragam dan saling berkaitan. Pendidikan merupakan kegiatan yang dinamis dan penuh tantangan. Itulah sebabnya, pendidikan senantiasa memerlukan perbaikan. Peran serta berbagai pihak sangat diharapkan dalam upaya perbaikan pendidikan. Keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan tripusat pendidikan.<sup>1</sup>

Indonesia sebagai Negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam pastinya mengharapkan pendidikan yang dapat menopang kebutuhan rohani anak-anak. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dirancang sedemikian rupa untuk menunjang kebutuhan masyarakat. Sebagai bahasa *al-Qur'an* dan *hadis* yang merupakan sumber utama agama Islam, tentu bahasa Arab menjadi salah satu bahasa yang harus dikuasai atau paling tidak dimengerti oleh umat Islam. Metode mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik karena keberhasilan proses belajar-mengajar bergantung pada cara/mengajar gurunya. Jika cara mengajar gurunya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, dan antusias menerima pelajaran yang diberikan sehingga diharapkan akan terjadi perubahan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Urgensi aplikasi metode dalam pembelajaran bahasa Arab tidak bisa terpisahkan dari perkembangan metode-metode itu sendiri yang terus ber-fluktuasi dari masa ke masa. Meski kita tidak bisa menyangkal bahwa metode pengajaran bahasa Arab dewasa ini masih tetap mengadopsi metode pengajaran bahasa asing lainnya.<sup>2</sup> Metode kaidah atau tata bahasa (*thariqat al-qawa'id*) sering dijuluki dengan metode tradisional.<sup>3</sup> Sepintas julukan itu mengandung kesan “metode kolot”. Boleh jadi demikian, sebab metode ini memang sudah tua. Akan tetapi bukan masa tuanya, yang penting menarik.

Salah satu metode yang biasa dipakai dan paling banyak digunakan oleh guru-guru MAN PK MAN 3 Makassar adalah metode *Qawa'id wa Tarjamah* yang memiliki karakter yang khas dan tersendiri dalam pengaplikasiannya. Metode ini dianggap berhasil penerapannya karena melihat *output* peserta didik MAN PK MAN 3 Makassar mampu bersaing di kampus-kampus dalam negeri maupun luar negeri.

---

<sup>1</sup>White, J.M and Klein, D.M *Family Theories: Second Edition* (California: Sage Publication inc, 202), h. 19.

<sup>2</sup>Muljianto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi* (Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974), h. 15.

<sup>3</sup>Muhammad 'Ali Al-Khuli, *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah* (Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-su'udiyah. 1993)

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *thariqah qawa'id wa tarjamah* pada pembelajaran bahasa Arab di MAN PK MAN 3 Makassar dan apa kendala yang dihadapi dalam penerapan metode *qawa'id wa tarjamah* tersebut dan bagaimana solusinya.

## METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di MAN PK MAN 3 Makassar dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dalam bentuk penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan teori-teori pendidikan dalam proses pembelajaran yang melatarbelakangi metode pembelajaran bahasa Arab. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu dengan melakukan wawancara langsung pada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran bahasa Arab dengan subjek penelitian pada penelitian ini adalah para guru yang mengajarkan bahasa Arab dan siswa-siswi yang mengikuti pembelajaran bahasa Arab di MAN PK MAN 3 Makassar.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis interaktif yaitu dengan melakukan langkah-langkah seperti: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

## PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia diidentikkan dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (diturut) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi pembelajaran yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar. Pembelajaran berdasarkan makna leksikal kamus berarti proses, cara, perbuatan mempelajari atau menjadikan orang belajar.<sup>4</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yakni dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka), h. 23.

<sup>5</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 134.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor-faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik materi, serta berbagai strategi pembelajaran, baik penyampaian, pengelolaan, maupun pengorganisasian pembelajaran.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan peserta didik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.<sup>7</sup> Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subyek didik/pembelajar yang direncanakan peserta didik atau didesain, dilaksanakan peserta didik dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Pembelajaran dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu: *pertama*, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran dan tindak lanjut pembelajaran (*remedial* dan *pengayaan*). Pembelajaran sebagai suatu sistem pasti mempunyai tujuan yang dijadikan arah dalam kegiatan pembelajaran.

Sistem berfungsi untuk merancang atau merencanakan suatu proses pembelajaran. “perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung serangkaian-serangkaian keputusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode, dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan jadwal sehari-hari.<sup>8</sup> Oleh karena itu, sistem merupakan proses untuk mencapai tujuan melalui pemberdayaan komponen pembelajaran. Apabila seluruh komponen bekerja sesuai dengan fungsinya, maka pastilah pembelajaran akan berlangsung secara dinamis dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. *Kedua*, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat peserta didik berakhlak baik. Proses tersebut meliputi; Persiapan, persiapan dimulai dengan merencanakan program pengajaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar. Juga penyediaan perangkat pembelajaran antara lain berupa; alat peraga dan alat evaluasi.

---

<sup>6</sup>Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 5.

<sup>7</sup>Muh. Rapi, *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 19

<sup>8</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 15.

Persiapan perencanaan pembelajaran mencakup kegiatan guru dengan menyiapkan materi ajar yang baik dan sempurna atau media cetak yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Bilamana seorang guru akan menggunakan perlengkapan mengajar, maka guru diperlukan untuk mengadakan pengecekan akan ketersediaan kelengkapan tersebut sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah dibuat dan menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelola.<sup>9</sup>

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya. Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan peserta didik.<sup>10</sup>

Banyak ahli yang mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan implementasi kurikulum, tapi banyak juga yang mengemukakan bahwa pembelajaran itu sendiri merupakan kurikulum sebagai aksi/kegiatan. Hakikat pembelajaran diantaranya adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk membelajarkan pembelajar, program pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan sebagai suatu sistem, kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar kepada pembelajar, kegiatan yang mengarahkan pembelajar ke arah pencapaian tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang melibatkan komponen-komponen tujuan, isi pelajaran, sistem penyajian, serta sistem evaluasi dalam realisasinya.

Sejak turunnya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad saw., Islam telah menekankan perintah untuk belajar. Pada ayat pertama Q.S al-‘Alaq terdapat kata *iqra*’ yang memiliki arti “membaca”. *Iqra*’ berasal dari akar kata yang berarti menghimpun. Dari menghimpun inilah lahir aneka makna seperti menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti, dan mengetahui ciri-ciri sesuatu,<sup>11</sup> yang kesemuanya merupakan proses belajar manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, kemahiran, dan sikap.

---

<sup>9</sup>Nurkhalisa Latuconsina, *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran* (Makassar: Alauddin University Press, 2013), h. 7

<sup>10</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 57.

<sup>11</sup>M. Quraisy Shihab, *Membumikan Al-Qur’an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997), h. 169.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

## Metode Pembelajaran Bahasa Arab

Ditinjau dari segi etimologis metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu *metha* yang berarti melalui atau melewati, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan metode dan cara. Dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dengan berbagai kata seperti *al-thariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah*.<sup>12</sup>

Pembelajaran bahasa Arab sampai saat ini masih menjadi fenomena dan kendala. Kendala tersebut termanifestasikan dalam beberapa hal yang banyak ditemukan dalam lembaga-lembaga pendidikan di negeri ini baik di sekolah umum, madrasah, pondok pesantren, maupun perguruan tinggi. Sejauh ini, belajar bahasa Arab masih kurang diminati masyarakat karena pada umumnya bahasa Arab tidak mengemuka dalam lingkungan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, perlu adanya suasana yang dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa yang lebih mengenai belajar bahasa Arab. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu metode dan media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi dan menarik minat, serta mengaktifkan semua siswa dalam proses belajar mengajar bahasa Arab.<sup>13</sup> Karena ada perkataan yang sangat terkenal dalam pembelajaran yang berbunyi "*al-thariqatu ahammu min al-maddah*" yang berarti metode itu lebih penting dari pada materi itu sendiri

## *Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah* (Metode Kaidah dan Terjemahan)

### Konsep dasar *Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah*

Asumsi yang mendasari metode kaidah (tata bahasa Arab) dan terjemah adalah logika semesta yang menyatakan bahwa semua bahasa di dunia ini dasarnya sama, dan tata bahasa adalah cabang dari logika.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup>Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009), h.7.

<sup>13</sup>Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran* (Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h.125.

<sup>14</sup>Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa* (Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 170

Menurut sistem lama, tata bahasa adalah merupakan materi yang harus disajikan secara prioritas, sebelum mempresentasikan materi pelajaran yang lainnya.<sup>15</sup> Khususnya di dalam pembelajaran bahasa Arab. namun setelah bahasa Arab berkembang, maka posisi tata bahasa Arab beralih fungsi, tidak lagi seperti semula.

Tata bahasa Arab secara etimologi adalah dasar, pedoman, asas, peraturan.<sup>16</sup> Dapat juga diartikan rumusan asas-asas yang menjadi hukum.<sup>17</sup> Di samping memiliki pengertian undang-undang baku yang dihimpun secara terikat. Adapun tujuan pembelajaran tata bahasa Arab secara umum adalah “*agar siswa dapat memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicaranya tentang pembicaraan atau tulisan secara baik dan benar*”.<sup>18</sup> Dengan demikian, bukan berarti tata bahasa Arab itu sebagai tujuan langsung, akan tetapi hanya sebagai medium untuk mencapai tujuan yang dimaksud.

Ada dua pendekatan teori yang mendasari teori pengajaran bahasa, yaitu teori tata bahasa tradisional dan struktural. Keduanya memiliki pandangan yang saling berseberangan dalam hal tata bahasa. Nababan mengatakan bahwa teori tradisional menekankan adanya satu tata bahasa yang semesta (*al-Qawa'id al-'alamiah/universal grammer*).<sup>19</sup> Sedangkan teori struktural memandang bahwa struktur bahasa-bahasa di dunia tidak sama. Teori tradisional melihat bahasa secara preskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah menurut para ahli bahasa, bukan yang digunakan oleh penutur asli yang di lapangan. Berbeda dengan teori tradisional, teori struktural melihat bahwa bahasa secara deskriptif, artinya bahasa yang baik dan benar adalah yang digunakan oleh penutur asli di lapangan.

Ba'labaki menjelaskan bahwa dasar pokok metode ini adalah hapalan kaidah, analisa gramatika terhadap wacana, lalu diterjemahkan ke dalam bahasa yang digunakan sebagai pengantar pelajaran.<sup>20</sup> Sedangkan perhatian terhadap kemampuan berbicara sangat kecil. Ini berarti bahwa titik tekan metode ini bukan melatih para pelajar agar pandai berkomunikasi secara aktif, melainkan memahami bahasa secara logis yang didasarkan kepada analisa cermat terhadap aspek kaidah tata bahasa.

---

<sup>15</sup>Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2014), h. 112

<sup>16</sup>A. W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Cet. I; Yogyakarta Pustaka Progressif, 1984), h. 1224

<sup>17</sup>Dep Dik Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), h. 376

<sup>18</sup>HD. Hidayat, *Mukhtasar Turūq Tadrīs al-Lughah al-'Arabiyyah Li Tullāb al-Madāris wa al-Ma'āhid al-indūniyyah*, (Jakarta: 1986), h. 25-26

<sup>19</sup>Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. h. 28

<sup>20</sup>Ramzi Munir Ba'labaki, *Mu'jam al-Muṣṭalahāt al-Lugawiyah*, Bairut: (Dār al-'Ilm li al-Malāyīn, 1990), h. 216

Tujuan metode ini menurut al-Naqah adalah agar para pelajar pandai dalam menghafal dan memahami tata bahasa, mengungkapkan ide-ide dengan menerjemahkan bahasa ibu atau bahasa kedua ke dalam bahasa asing yang dipelajari, dan membekali mereka agar mampu memahami teks bahasa asing dengan menerjemahkannya ke dalam bahasa sehari-hari atau sebaliknya.<sup>21</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut ada dua aspek penting dalam metode kaidah (tata bahasa) dan terjemah yaitu: pertama kemampuan menguasai kaidah dan bahasa; dan kedua, kemampuan menterjemahkan. Kedua kemampuan ini adalah modal dasar untuk mentransfer ide atau pikiran ke dalam tulisan dalam bahasa asing (mengarang), dan modal dasar untuk memahami ide atau pikiran yang dikandung tulisan dalam bahasa asing yang dipelajari (membaca pemahaman).

Dari konsep dasar tersebut dapat dikemukakan beberapa karakteristik metode kaidah dan terjemah yaitu ada kegiatan disiplin mental dan pengembangan intelektual dalam belajar bahasa dengan banyak penghapalan, dan memahami fakta-fakta; ada penekanan pada kegiatan membaca, mengarang dan terjemahan, sedangkan kegiatan menyimak dan berbicara kurang diperhatikan; seleksi kosa kata khususnya berdasarkan teks-teks bacaan yang dipakai (kosa kata ini diajarkan melalui daftar-daftar dwi bahasa, studi kamus dan penghafalan); unit yang mendasar ialah kalimat, maka perhatian lebih banyak dicurahkan kepada kalimat, sebab kebanyakan waktu para pelajar dihabiskan untuk aktifitas terjemah kalimat-kalimat terpisah; tata bahasa diajarkan secara deduktif, yaitu dengan menyajikan kaidah-kaidah bahasa seperti dalam bahasa lain yang dianggap semesta. Ini kemudian dilatih lewat terjemahan-terjemahannya; dan bahasa pelajar sehari-hari (bahasa ibu atau bahasa kedua) digunakan sebagai bahasa pengantar.

### **Langkah-Langkah Pengaplikasian *Thariqah al-Qawa'id wa al-Tarjamah***

Untuk mengaplikasikan metode kaidah atau tata bahasa ke dalam pengajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa arab, kita perlu melihat konsep-konsep dasar metode ini sebagaimana dijelaskan di atas agar tidak keluar dari karakteristik metode ini. Contoh penerapan metode yang dilakukan dalam proses belajar mengajar bahasa arab adalah pendahuluan memuat berbagai hal yang berkaitan dengan materi yang akan disajikan baik berupa appersepsi, atau tes awal tentang materi atau yang lain, guru memberikan pengenalan dan defenisi kaidah-kaidah tertentu dalam bahasa Arab yang harus dihapalkan sesuai dengan materi yang akan disajikan, berikut terjemahannya dalam bahasa belajar.

---

<sup>21</sup>Mahmud Kamil Hasan Al-Naqah. *Usus I'dād Mawād Ta'lim al-'Arabiyyah wa Ta' liffuhā*. Qahira: Kuliyyah al-Arabiyyah, Jami'ah 'Ain Syams: 2010

Contoh jika materi yang akan disajikan mengandung kaidah *mubtada' khabar*, maka langkah yang mungkin dilakukan mengenalkan konsep *mubtada' khabar* berikut defenisi keduanya dan terjemahannya ke dalam bahasa pelajar; memberikan contoh-contoh seperlunya jika diperlukan mengadakan perbandingan dengan kaidah bahasa pelajar sehari-hari untuk membantu pemahaman para pelajar; setelah itu, guru menjelaskan contoh-contoh seperlunya; setelah para pelajar benar-benar memahami konsep *mubtada' khabar*, guru membimbing mereka untuk menghafalkan defenisinya dengan disiplin.

Jika ada kosa kata yang dipandang sulit untuk diterjemahkan guru menjelaskan kosakata sebelum menginjak kelangkah aplikasi. Guru memberikan materi teks bahasa Arab sebagai materi pokok (diambil dari buku pegangan), lalu mengajak para pelajar untuk menerjemahkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, sampai paragraf demi paragraf.

Para pelajar setelah itu disuruh untuk mencocokkan kaidah yang telah dihapalkan dengan teks-teks baru itu dalam hal ini diharapkan mereka dapat mengidentifikasi *mubtada' khabar* sebagai *mubtada' khabar* yang mereka hapalkan lalu menganalisis sampai mendetail sebagaimana yang ada di atas. Kegiatan ini melibatkan kerja keras mental mereka untuk menerapkan hasil hapalan mereka ke dalam teks terjemah. Hal ini bertujuan agar terjemahan mereka benar-benar dapat menerjemahkan teks sesuai dengan kaidah bahasa yang benar. Setelah para pelajar mengidentifikasi *mubtada' khabar* dengan baik, guru memberi daftar kosa kata untuk dihapalkan. Kata-kata itu lepas dari konteks kalimat, dan guru menyuruh para pelajar untuk memberi terjemahan kosakata itu. Sebagai kegiatan akhir guru memberikan pekerjaan rumah yang berupa persiapan untuk dibahas pada pertemuan berikutnya.

### **Kelebihan dan kelemahan *Tarīqah al-Qawā'id wa al-Tarjamah***

Di antara kelebihan metode ini adalah siswa menguasai dalam arti menghafal di luar kepala kaidah atau tata bahasa dari bahasa yang dipelajarinya, siswa memahami bahan bacaan yang dipelajarinya secara mendetail dan mampu menerjemahkannya, metode ini memperkuat kemampuan siswa dalam mengingat dan menghafal, metode ini bisa diterapkan dalam kelas besar dan tidak menuntut kemampuan guru yang ideal.

Sedangkan kelemahan metode ini antara lain metode ini lebih banyak mengajarkan tentang bahasa bukan mengajarkan kemahiran berbahasa, metode ini hanya menekankan kemahiran membaca dan menerjemah, sedangkan kemahiran bahasa yang lain diabaikan, siswa hanya mengenal satu ragam bahasa sasaran, yaitu ragam bahasa tulis klasik, sedangkan ragam bahasa tulis modern dan bahasa percakapan tidak diketahui, dan disebabkan otak siswa dipenuhi dengan *qawā'id*, maka tidak tersisa lagi tempat untuk ekspresi dan kreasi bahasa.

## Desain Kurikulum MAN PK MAN 3 Makassar

MAN PK MAN 3 Makassar sebagai Madrasah Aliyah Boarding School (berasrama) didesain dengan menerapkan 70% ilmu-ilmu keagamaan dan 30% ilmu-ilmu umum. Adapun proses pembelajarannya didesain sebagai berikut:

Pembelajaran Pagi (Klasikal) pukul 07.15 – 14.30

Pembelajaran Tutorial pukul 16.15 – 17.15

Kajian Kitab pukul 18.30–19.50 (malam) dan pukul 04.50 – 06.10 (subuh)

Pendampingan Belajar Malam pukul 20.30 – 21.30

Pendampingan Persiapan Studi ke Timur Tengah.

Setelah melakukan silang informasi dari hasil observasi dan wawancara, didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa para tenaga pendidik di MANPK MAN 3 Makassar memiliki sistem tersendiri dalam mendidik siswanya, khususnya untuk mahir berbahasa

Arab. Sistem yang dimaksud berupa pelaksanaan proses pembelajaran dan program penyiapan studi ke Timur Tengah. Proses pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu pertama, pembelajaran *formal*. Pada proses ini, peserta didik belajar seperti halnya orang-orang lain belajar di sekolah, hanya saja kurikulumnya sedikit berbeda karena kelas ini dinamakan program keagamaan, maka porsi untuk pelajaran agama dan bahasa Arab lebih banyak dibanding jurusan lain. Kedua, pembelajaran *nonformal* yang merupakan salah satu strategi yang dikembangkan oleh pihak madrasah guna menunjang kemampuan berbahasa peserta didik. Di Madrasah ini, pembelajaran bahasa Arab dibagi menjadi dua kegiatan yaitu pendalaman bahasa dan pengembangan bahasa.

Pendalaman bahasa difokuskan pada kelas X, pelajaran yang diajarkan diantaranya adalah: *Qira'ah wa tarjamah, Nahwu, Hiwar, Tafsir, Hadis, Insya' wa ta'bir, kitabah, dan imla' wa kitabah*, sedangkan pengembangan bahasa difokuskan pada kelas XI dan XII, pelajaran yang diajarkan diantaranya adalah: *minhaj al-muslim, subulus salam, al-fiyah li al-suyuti* dan *sirah nabawiyah*. Pengembangan dan pendalaman bahasa ini dilaksanakan pada beberapa kegiatan diantaranya: Pembelajaran tutorial, kajian kitab, serta pendampingan belajar malam.

### Pendampingan Persiapan Studi ke Timur Tengah.

Proses pendampingan belajar dilaksanakan setelah ujian di sekolah. Pemberi materinya oleh guru-guru di sekolah, alumni, dan ada pula yang didatangkan dari Ikatan Cendekia Alumni Timur Tengah (ICATT). Untuk waktu pembelajarannya dikondisikan dari waktu guru dan alumni yang mengajar.

Tapi untuk ICATT, proses pembelajarannya berlangsung selama 4 hari. Adapun pelajaran yang diajarkan adalah *insya', ulum as-syar'iyah*, dan bahasa Arab.

### **Implementasi Metode Kaidah dan Terjemah (*Thariqah Qawa'id wa Tarjamah*) pada Pembelajaran Bahasa Arab di MAN PK MAN 3 Makassar.**

Metode yang digunakan dalam pembelajaran di MAN PK MAN 3 Makassar pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok besar, yaitu pertama metode konvensional yang merupakan metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara umum atau bisa digunakan baik untuk materi bahasa ataupun non bahasa, hal ini bisa kita lihat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), melalui pengamatan peneliti secara langsung juga melalui wawancara dengan guru yang bersangkutan. Kedua, metode khusus Pembelajaran Bahasa Arab (MKPBA)<sup>22</sup> yaitu metode yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran Bahasa Arab.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, ditemukan beberapa metode yang digunakan guru dalam mengajarkan bahasa Arab di MAN PK MAN 3 Makassar. Pada kelas *formal*, terdapat tiga metode yaitu: metode *qawa'id wa tarjamah*, *qira'ah*, dan metode diskusi, sedangkan pada kelas *nonformal*, metode yang digunakan yaitu: *qawa'id wa tarjamah*, *qira'ah*, dan *sam'iyah syafawiyah*.

Adapun metode pembelajaran bahasa Arab yang paneliti temukan paling banyak digunakan oleh pendidik di lapangan adalah metode *qawaid wa tarjamah*. Metode ini dianggap paling efektif dalam memberikan pemahaman kaidah kepada siswa, khususnya saat mengajarkan pengajian kitab. Karena Madrasah ini lebih menekankan pada keberhasilan siswa dalam membaca serta menerjemahkan kitab gundul, maka desain materi yang digunakan lebih mengarah pada *maharah qira'ah*, namun guru tetap mengupayakan agar *maharah* lainnya tidak tertinggal.

Dalam menerapkan *tarīqah qawā'id wa tarjamah*, para guru menggunakan beberapa teknik-teknik yang bisa dirinci sebagai berikut:

#### **Penerjemahan Teks Tertulis.**

Dengan teknik ini, siswa menerjemahkan suatu teks berbahasa Arab ke dalam bahasa sasaran. Teks diambil dari kitab-kitab yang memang sudah ada ataukah pengajar bisa berkreasi menciptakan bacaan sambil memberikan penekanan pada struktur tata bahasa tertentu.

---

<sup>22</sup>Metode yang biasa digunakan khusus untuk pembelajaran materi rumpun bahasa

Pertanyaan Pemahaman Bacaan.

Dengan teknik ini, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul untuk menguji pemahaman mereka akan teks yang dibaca. Pertanyaan bisa berbentuk *shahi-khoto* ataukah 5 W 1 H.

Aplikasi Tata Bahasa Deduktif.

Dengan teknik ini, struktur tata bahasa diajarkan dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang terdapat dalam teks. Begitu siswa dilihat sudah menguasai, mereka diminta untuk mengaplikasikan struktur tata bahasa tersebut dalam kalimat yang lain.

Penghafalan.

Dengan teknik ini, siswa diberikan tugas penghafalan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang disertai dengan penghafalan struktur tata bahasa (*qawā'id*)

Menggunakan Kata dalam Kalimat.

Dengan teknik ini, siswa diarahkan untuk mengaplikasikan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang telah hafal pada kalimat-kalimat, baik yang sederhana maupun yang kompleks.

Komposisi.

Dengan teknik ini, siswa diarahkan untuk membuat sebuah karangan. Topik yang dipilih memiliki keterkaitan dengan teks yang telah dibahas sehingga mereka bisa menggunakan perbendaharaan kata (*mufradāt*) yang telah diketahui.

**Kendala yang dihadapi dalam Penerapan Metode *Qawā'id wa Tarjamah* serta solusi untuk mengatasi kendala tersebut.**

Mempelajari sebuah ilmu pengetahuan pastinya seseorang akan menjumpai berbagai macam kesulitan. Begitupun dalam mengajarkan sebuah ilmu, seorang guru pastinya menemui beberapa kendala saat proses pembelajaran. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru saat mengaplikasikan metode *Qawā'id wa Tarjamah* adalah sebagai berikut:

Proses pembelajaran terkesan monoton karena hanya terpusat pada penghapalan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab, jadi murid terkadang bosan dengan proses pembelajaran. Karena metode ini lebih menekankan pada *maharah qira'ah* dan *kitabah*, maka porsi untuk melatih siswa mengembangkan *maharah* dan *istima' kalam* lebih sedikit.

Menyadari kendala-kendala yang dihadapi tersebut, pihak guru menjelaskan upaya-upaya yang telah diterapkan untuk mengatasinya. Adapun langkah-langkah konkret dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Dalam proses pembelajaran, guru berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan motivasi serta stimulus belajar kepada peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mengatasi proses pembelajaran yang terkesan monoton, pihak guru biasanya menyelengi dengan permainan atau pun nyayian dalam penghapalan kaidah. Untuk mengatasi kekurangan dalam *maharah istima'* dan *kalam*, pihak guru mengupayakan pada jam diluar sekolah (tutorial bahasa Arab) yang dilaksanakan sore dan malam hari.

## PENUTUP

Berdasarkan beberapa uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam menerapkan *tañqah qawā'id wa tarjamah*, para guru menggunakan beberapa teknik-teknik yang bisa dirinci yaitu penerjemahan teks tertulis, pertanyaan pemahaman bacaan, aplikasi tata bahasa deduktif, penghafalan, menggunakan kata dalam kalimat, komposisi.

Adapun kendala yang ditemui guru dalam menerapkan metode ini adalah proses pembelajaran terkesan monoton karena hanya terpusat pada penghapalan dan pemahaman kaidah-kaidah bahasa Arab. Solusinya adalah pihak guru biasanya menyelengi dengan permainan atau pun nyayian dalam penghapalan kaidah. Porsi untuk melatih siswa mengembangkan maharah *istima'* dan *kalam* lebih sedikit. Solusinya adalah pihak guru mengupayakan pada jam diluar sekolah (tutorial bahasa Arab) yang dilaksanakan sore dan malam hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, Muhammad 'Ali. *Asalib Tadris al-Lughah al-Arabiyyah*. Riyadh: al-Mamlakah al-Arabiyyah al-su'udiyah. 1993.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya, Beberapa Pokok Pikiran*. Cet.III; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Naqah, Mahmud Kamil Hasan. *Usus I'dad Mawad Ta'lim al-'Arabiyyah wa Ta' lifuha*. Qahira: Kuliyah al-Arabiyyah, Jami'ah 'Ain Syams, 2010.
- Ba'labaki, Ramzi Munir. *Mu'jam al-Mustalahat al-Lugawiyah*. Bairut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1990.
- Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka.
- Depatemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cet. XI; Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Hidayat, *Mukhtasar Turuq Tadris al Lughah al-'Arabiyyah Li Tullab al-Madaris wa al Ma'ahid al indunisiyyah*. Jakarta, 1986.
- Ismail. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: LSIS dan RASAIL Media Group, 2009.

Andi, Syarifah Witranayah Assaggaf  
*Implementasi Thariqah Qawa'id Wa Tarjamah pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAN PK) MAN 3 Makassar*

- Latuconsina, Nurkhalisa. *Pengelolaan dalam Kelas Pembelajaran*. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Cet. IV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Munawwir. *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Cet. I; Yogyakarta Pustaka Progressif, 1984.
- Rapi, Muh. *Pengantar Strategi Pembelajaran (Pendekatan Standar Proses)*. Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Cet.VI; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Shihab, Quraisy. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Cet. 1; Bandung: Mizan, 1997.
- Sumardi, Muljiyanto. *Pengajaran Bahasa Asing: Sebuah Tinjauan dari Sisi Metodologi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Sri Utari Subyakto Nababan. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Cet. I; Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Uno, Hamzah B. *Model-Model Pembelajaran; Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- White, J.M and Klein, D.M *Family Theories: Second Edition*. California: Sage Publication inc, 202.
- Zulhannan, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Cet. I; Jakarta: Rajawali Press, 2014.



**ديوان**  
DIWAN JURNAL BAHASA DAN SASTRA ARAB

ISSN Print: 2503-0647 | ISSN Online: 2598-6171

Jl.H.M.Yasin Limpo No. 36 Samata, Gowa, Sulawesi Selatan

Phone : 085299361313, 081242447410

Email : diwan@uin-alauddin.ac.id